

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin

Bapak H.B.S yang berdomisili di Desa Jln. Desa Cingkam Mekhanggun, Kecamatan Lawe Alas, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, didirikan : lembaga pendidikan swasta Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Auladil Muslimin pada tahun 2012. Bapak H.B.S dengan semangat dan keteguhan hati yang bersih dan ikhlas untuk membangun sekolah/madrasah bagi masyarakat sekitar, dengan lahan pemberian dari bapak salim fahri dan simpanan yang dikumpulkannya dari hasil ceramahnya dan mengajar di sekolah tanpa lelah demi keinginan seorang bapak H.B.S untuk membangun sebuah Madrasah, sedikit demi sedikit selama bertahun-tahun tidak membuatnya berputus asa maupun lelah, malah tambah semangat walaupun rintangan menghadang baginya itu adalah sebuah cobaan yang pada akhirnya akan indah yang kita dapatkan.

Dengan bekal ilmu, keikhlasan dan semangat kuat demi agama untuk memajukan generasi muda agama dan bangsa serta bantuan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan agama bergotong royong, bahu membahu menuangkan segala bantuannya baik dukungan maupun materi dalam pembangunan Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin, dan pada akhirnya pada tahun 2012 dengan berkat rahmat Allah SWT berdirilah Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin, walaupun hanya berdingdingkan papan belum permanen yang pada itu murid dan siswa anak-anak beliau, juga masyarakat yang peduli terhadap pendidikan agama. Alhamdulillah kini Madrasah Al-hidayah menjadi sekolah yang berkembang dan bertahan sampai saat ini yang dikenal oleh banyak orang.

Sekolah ini tidak kalah dengan sekolah yang ada disekitarnya, sebab diasuh oleh guru-guru yang berpendidikan sarjana S1 dan S2 yang bersertifikat pendidikan dari pemerintah, juga gurunya rata-rata seorang ulama (ustad) dan tokoh masyarakat yang tidak diragukan lagi ilmunya dan agamanya. Sekolah ini juga mempunyai fasilitas yang lengkap seperti Lab IPA, Perpustakaan, Masjid untuk sholat berjama'ah dan lainnya sehingga siswa mendapat pendidikan yang terbaik, banyak alumni siswa-siswi yang berhasil disegala bidang wiraswasta maupun pemerintahan.

4.1 Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin

NO	Identitas	Keterangan
1.	Nama Sekolah	MTsS Tarbiyah Auladil Muslimin
3.	Alamat Sekolah	Jln. Engkaran Cingkam Maranggun
4.	Desa/Kecamatan	Desa Cingkam Meranggun
5.	Kabupaten/kota	Aceh Tenggara
6.	NSS	1212211620018
7.	NPSN	69788265
8.	Jenjang Akreditasi	Baik (B)
9.	Tahun Didirikan	2012
10.	Tahun Beroperasi	2012
11.	Kepemilikan Tanah	Yayasan MTsS Tarbiyah Auladim Muslimin
12.	Status Tanah	Milik Yayasan
13.	Luas Tanah	20000 ha
14.	Status Bangunan	Yayasan
15.	Kode Pos	24661
16.	Visi	Menjadikan Madrasah Tarbiyah Auladil Muslimin sebagai lembaga pengabdian dan

		kaderisasi masyarakat yang unggul, dengan tujuan semata-mata untuk memuji Allah SWT, dengan harapan mendapat ridho-Nya, dan menjalankan tugas khalifah Allah di muka bumi.
17.	Misi	<p>a. Mendidik mereka yang mampu dan bersedia mengambil dasar-dasar imamat, kepemimpinan, dan pelatihan guru serta membawa mereka ke tingkat yang lebih tinggi.</p> <p>b. Menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas sebagai persiapan munculnya khairu ummah.</p> <p>c. mewujudkan generasi dengan tradisi intelektual positif yang tanggap terhadap perkembangan zaman dan muttafaqin fii addin dalam rangka membangun masyarakat pembelajar.</p> <p>d. Melahirkan generasi yang mewujudkan iqra ilmy qur'an rabbany dan alamy serta siap menerapkannya di masyarakat dengan kejujuran, kearifan, dan kebaikan.</p>

Sumber: Pengolahan data Skunder 2023.

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin

Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin merupakan Madrasah yang diharapkan mampun menjadi tempat pendidikan yang berkualitas, mencetak generasi yang tidak hanya sholeh/sholehah namun juga bermanfaat bagi ummat yang beralamat di Jln. Engkeran Desa Cingkam

Mekhanggun, Kecamatan LaweAlas, Kabupaten Aceh Tenggara. Adapun batas-batas yang ada disekeliling Tarbiyah Auladil Muslimin adalah:

- a. Sebelah Selatan: Rumah penduduk setempat dan jalan raya
- b. Sebelah Timur : SMP Negeri 1 Lawe Alas
- c. Sebelah Barat : Rumah penduduk dan ladang
- d. Sebelah Utara : Sawah

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin

1. Visi

Menjadikan Madrasah Tarbiyah Auladil Muslimin sebagai lembaga pengabdian dan kaderisasi masyarakat yang unggul, dengan tujuan semata-mata untuk memuji Allah SWT, dengan harapan mendapat ridho-Nya, dan menjalankan tugas khalifah Allah di muka bumi.

2. Misi

- a. Mendidik mereka yang mampu dan bersedia mengambil dasar-dasar imamat, kepemimpinan, dan pelatihan guru serta membawa mereka ke tingkat yang lebih tinggi.
- b. Menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas sebagai persiapan munculnya khairu ummah.
- c. mewujudkan generasi dengan tradisi intelektual positif yang tanggap terhadap perkembangan zaman dan muttafaqin fii addin dalam rangka membangun masyarakat pembelajar.
- d. Melahirkan generasi yang mewujudkan iqra ilmy qur'an rabbany dan alamy serta siap menerapkannya di masyarakat dengan kejujuran, kearifan, dan kebaikan.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Auladil Muslimin

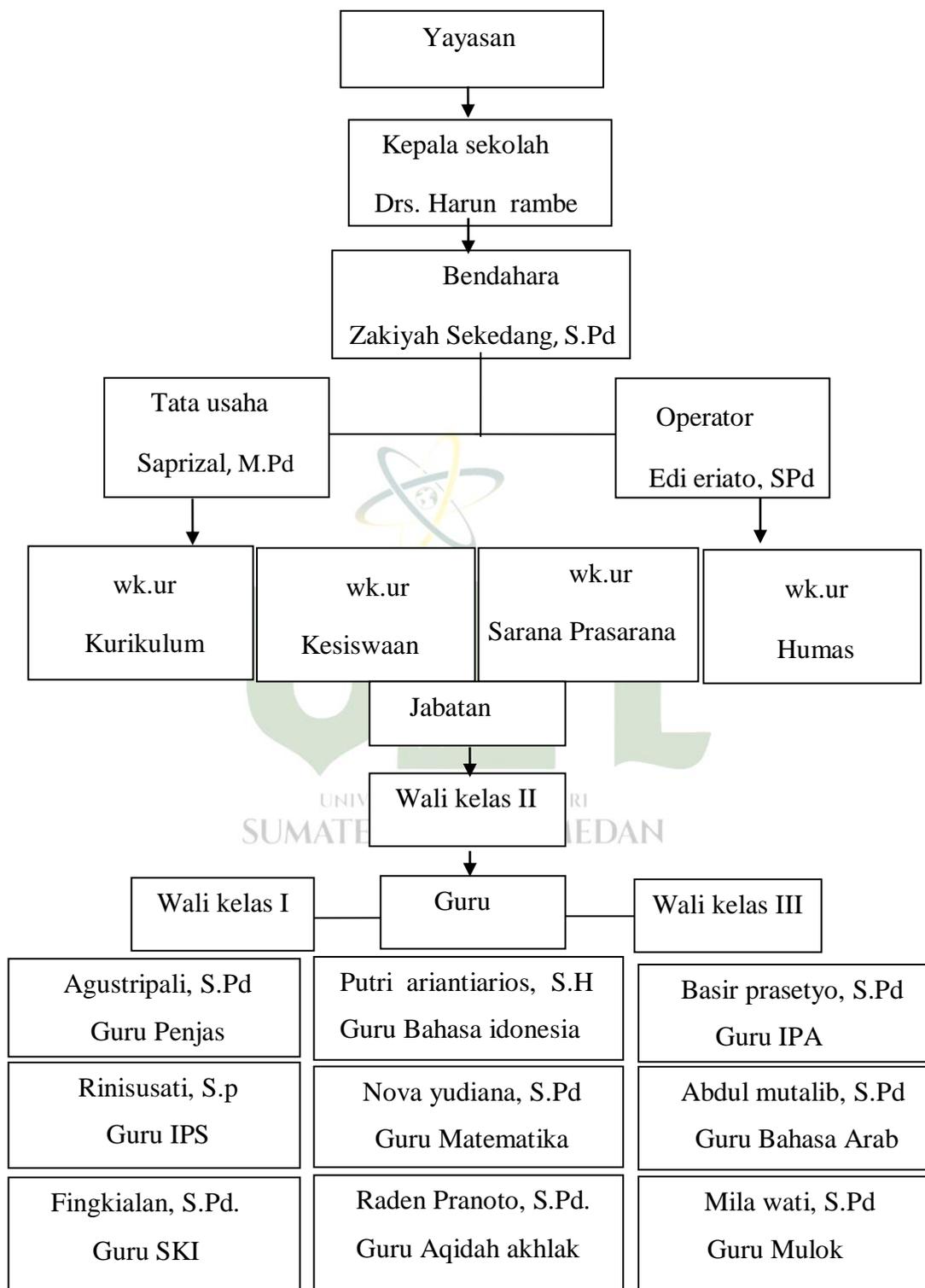
Khususnya dalam bidang organisasi, Yayasan Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin tidak henti-hentinya berusaha untuk berbenah. Pembagian tugas dan bidang spesialisasi di antara staf pengajar mempengaruhi organisasi secara keseluruhan. Pemangku kepentingan berasal dari berbagai latar belakang, termasuk yayasan, kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kelas, dan banyak bidang lainnya. Untuk mencapai tujuan instruksional diantisipasi, hal ini dilakukan. Berdasarkan struktur organisasi Yayasan Madrasah Tarbiyah Madrasah Tarbiyah Auladil Muslimin, berikut adalah pembagian tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawab staf pengajar:

- a. Pengasuh Yayasan, adalah tim yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, dan masing-masing departemennya yang mengontrol proses pendidikan. Masing-masing memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tanggung jawabnya membangun infrastruktur dan fasilitas sekolah, dan mereka masing-masing memiliki kekuasaan atas manajemen dan efektivitas sekolah.
- b. Kepala Sekolah, merupakan pemimpin yang mengatur segala kegiatan yang ada di sekolah, kepala sekolah memiliki tugas dan wewenang dalam merencanakan pendidikan jangka pendek dan jangka panjang, yang berupa operasional pembelajaran, yang berhubungan dengan administrasi/pembiayaan, rekrutmen guru, staf dan karyawan, serta memilih dan menempatkan personil dan semua kegiatan, menerapkan pembelajaran, mengambil keputusan ditingkat sekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah.
- c. Tata Usaha, merupakan tenaga pendidik yang bertugas dibidang administrasi, manajemen dan pengembangan usaha sekolah.
- d. Bendahara Sekolah, merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan, pengumpulan sumbangan biaya pendidikan (SPP), belanja sekolah, distribusi anggaran dan dibidang pembiayaan lainnya.

- e. Koordinator Pelaksana, adalah pendidik yang membidangi berbagai hal, seperti pembinaan bakat siswa dan kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Wali Kelas, merupakan guru atau tenaga pendidik yang memiliki tugas dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas yang dipegangnya.
- g. Siswa dan Siswi, adalah siswa yang membutuhkan instruksi, arahan, dan bantuan pendidik (guru) untuk pertumbuhan fisik dan psikologis mereka. Mereka adalah anggota masyarakat yang berkeinginan untuk tumbuh secara pribadi melalui pengajaran dan pelatihan akademik.



Gambar4.1 Struktur Organisasi Tarbiyah Auladil Muslimin



Sumber: Pengolahan data skunder 2023

5. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin

Tanpa seorang guru, diragukan tujuan pembelajaran akan berhasil tercapai, menjadikan guru sebagai komponen penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin telah memiliki 15 tenaga pengajar dan hamper semuanya alumni dari pesantren dan lulusan S1. Berikut nama-nama guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin:

Tabel 4.2 Data Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin

NO	Nama	Jabatan
1.	H.M. Hatta Bulkaini Skd, S.Hi	Yayasan
2.	Drs. Harun rambe	Kepala sekolah
3.	Zakiyah Sekedang, S.Pd	Bendahara
4.	Saprizal, S.Pd	Tata usaha
5.	Edi eriato, S.Pd	Oprator
6.	Amir Hamzah Ginting, S.Pdi	Guru fiqih
7.	Martini Husnnul Khotimah, S.Pd	Guru qur'anhadist
8.	Agustripali, S.Pd	Guru Penjas
9.	Putri Arianti Arios, S.h	Guru Bahasa Indonesia
10.	Basir Prasetyo, SP.d	Guru IPA
11.	Rini Susati, S.p	Guru IPS
12.	Nova Yudiana, S.Pd	Guru Mate-matika
13.	Abdul Mutalib, S.Pd	Guru Bahasa arab
14.	Fingki Alan, S.Pd	Guru Sejarah kebudayaan Islam
15.	Raden Pranoto, SP.d	Guru Aqidah Akhlak

16.	Mila wati, S.Pd	Guru Mulok
17.	Rezekinta Ginting, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
18.	Irpandi, S.Pd	Guru Senibudaya

Sumber: Pengolahan data skunder 2023.

6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin

Siswa adalah objek belajar, dan peraturan yang mengatur proses belajar mengajar harus memperhatikan hal ini. Keberhasilan tujuan pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh potensi, bakat, dan tingkat semangat belajar. Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Auladil Muslimin memiliki jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin

No.	KELAS	SISWA		JUMLAH
		L	P	
1.	Kelas1	19	12	31
2.	Kelas2	20	15	35
3.	Kelas3	20	14	34

Sumber: Pengolahan data skunder 2023.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin

Daftar sarana: meja, kursi, papan tulis, spidol, buku, rak, dokumen, absensi, printer, komputer.

Tabel 4.4 Data Sarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin

No	Nama	Jumlah
1.	Meja	53
2.	Kursi	103
3.	PapanTulis	3

4.	Spidol	6
5.	Buku	-
6.	Rak	-
7.	Dokumen	-
8.	Absensi	3
9.	Printer	1
10.	Komputer	1

Sumber: Pengolahan data skunder 2023.

Daftar prasarana: masjid, ruang belajar, ruang TU, ruang BK, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tamu, kantin, lab. IPA, kamar mandi, lapangan basket dan lapangan futsal.

Tabel 4.5 Data Prasarana Madrasa Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin

No.	Nama	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Ruang Belajar	3
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Kepala Sekolah	1
8.	Ruang Tamu	1
9.	Lab. IPA	1
10.	Kantin	1
11.	Kamar Mandi	3
12.	Lapangan Basket	1

13.	Lapangan Futsal	1
-----	-----------------	---

Sumber: Pengolahan data skunder 2023.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran IPS

Implementasi merupakan suatu penerapan dari rencana yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Nilai-nilai karakter Islami dimasukkan ke dalam setiap sumber belajar IPS sebagai bagian dari penerapan pendidikan karakter berdasarkan cita-cita Islam. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran digunakan untuk melaksanakan penerapannya.

Nyonya R.S. 04 menjelaskan pendidikan karakter berbasis Islam dan penerapannya melalui pembelajaran IPS yang beliau terapkan di kelas, sesuai dengan hasil wawancara dengan pengajar IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin, antara lain:

Pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam adalah proses penanaman prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad. Nilai-nilai Islam diintegrasikan melalui pendidikan IPS pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits tersebut kemudian dikuatkan dalam setiap sumber belajar IPS sehingga berusaha menerapkan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan bantuan ekstrakurikuler, kegiatan sehari-hari siswa yang bersifat religius, dan lingkungan. yang bernuansa islami.

Pendidikan karakter Islami berbasis nilai-nilai Islami dilaksanakan oleh guru IPS melalui pembelajaran IPS yang diajarkannya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam setiap materi pembelajaran yang didukung oleh Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW yang telah tercantum. dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang terletak pada tujuan pembelajaran dan

kegiatan pembelajaran. Coba terapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan contoh seperti:



Gambar 4. 1 Penerapan pendidikan karakter berbasis Islam

Selain itu, Bapak H.R.05 menitikberatkan pada cara pembelajaran IPS dalam melaksanakan pendidikan karakter berdasarkan akidah Islam, khususnya sebagai berikut:

“Pendidikan karakter berbasis nilai Islami dilaksanakan dengan memasukkan nilai-nilai karakter berbasis Islami ke dalam rencana pelaksanaan (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran. Sebagai ilustrasi, materi pelajaran “letak astronomis, letak geografis, bentuk permukaan bumi, dan kondisi alam Indonesia, kondisi iklim, serta keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia” kini telah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Islam, khususnya dalam tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Salah satu strategi untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam adalah dengan memasukkan nilai-nilai karakter berbasis Islam dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran. Secara khusus, tujuan pembelajaran yang memiliki

kemampuan khusus dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dan memuat dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits kini memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Islam pada materi “letak astronomis, letak geografis, bentuk permukaan bumi, dan keadaan alam Indonesia, keadaan iklim, dan keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia”.

Selanjutnya ibu R.S menambahkan tentang RPP yang sudah memuat nilai pendidikan karakter berbasis Islam dan bahan ajar yang digunakan yang memuat serta kesuaiannya dengan tuntunan kurikulum yang berlaku yaitu sebagai berikut:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat” mengarahkan bentuk perencanaan pembelajaran IPS yang memuat nilai pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam di sekolah ini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disini memuat nilai pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam. : Berikut informasi yang tercantum: mata pelajaran, kompetensi inti, keterampilan dasar, indikator pencapaian kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, alokasi waktu, teknik, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar. Guru melengkapi buku teks atau lembar kerja siswa yang digunakan sebagai sumber atau bahan ajar selama kegiatan pembelajaran dengan sumber belajar tambahan, seperti ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan sumber belajar IPS, yang mengaitkan setiap sumber dengan nilai-nilai pendidikan karakter. memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kehidupan sosial siswa. Selain itu, RPP telah sesuai dengan kurikulum 2013 yang merupakan persyaratan kurikulum saat ini; satu-satunya penyimpangan kecil adalah pada sifat-sifat karakter tambahan berdasarkan nilai-nilai Islam yang tercakup di dalamnya.”

Dalam rangka mempraktekkan pendidikan karakter berbasis Islami, maka rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran telah menjabarkan nilai-nilai karakter Islami. Misalnya, konten tentang “letak astronomis, letak geografis, bentuk permukaan bumi, keadaan alam Indonesia, keadaan iklim, dan keanekaragaman flora dan fauna di

Indonesia” mengandung prinsip-prinsip pendidikan karakter berbasis Islami, khususnya di bidang pembelajaran. . tujuan unik bagi mereka yang memiliki keterampilan khusus dalam pelaksanaan pendidikan akhlak berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti: menjelaskan contoh-contoh materi pembelajaran dan secara tepat mengaitkannya dengan prinsip-prinsip pendidikan berbasis karakter Islami, mempertimbangkan dengan cermat dalil-dalil dari al-Qur’an, hadits, dan sejarah Islam guna memperkuat pelajaran yang diajarkan. menjelaskan fenomena belajar sebagai salah satu komponen kebesaran Allah SWT. Ayat 54 Surat Al-A’raf membahas tentang agama dan pelestarian lingkungan.

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Tidak diragukan lagi, Allah adalah Tuhanmu. Dia menciptakan bumi dan langit dalam enam hari dan kemudian duduk di atas takhta. Dia mengakhiri malam dengan tiba-tiba dan mengantarkan hari berikutnya, dan karena Dia juga menciptakan matahari, bulan, dan bintang, mereka semua mematuhi kehendak-Nya. Perlu diingat bahwa hanya Allah yang memiliki otoritas untuk menciptakan dan memerintah. Maha Suci Allah, Pencipta alam semesta.

Begitu pula dengan latihan pembelajaran yang memasukkan pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam melalui penjelasan guru dalam latihan pembelajaran di kelas. Selanjutnya bentuk RPP yang digunakan oleh guru berpedoman rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan sudah memuat nilai pendidikan karakter berbasis Islam didalamnya. Dalam hal materi pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran, instruktur menggunakan buku teks yang didukung oleh Hadits dan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sesuai dengan standar kurikulum yang relevan.

Guru Akidah Akhlak R.P 03 juga Menurut Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad, guru IPS dapat menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam pada setiap mata pelajaran yang diajarkannya dengan menggunakan dalil-dalil sebagai berikut:

“Ya, tentu saja sumber yang beliau gunakan itu sesuai dengan setiap materi pembelajaran yang akan beliau ajarkan karena sebelum membuat rancangan pembelajaran (RPP) atau sebelum mengajarkan materi pembelajaran, beliau berkonsultasi terlebih dahulu kepada saya mengenai sumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang beliau gunakan agar beliau tidak salah menyampaikan pembelajarannya”.

Dengan bantuan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kelas reguler, dan lingkungan yang Islami, pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam pendidikan IPS. Secara khusus, pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam dimasukkan ke dalam setiap sumber belajar dan didukung oleh dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadits. Dengan mengimplementasikan pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam melalui setiap sumber belajar IPS, sekolah yang diarahkan pada ajaran Islam dan dilandasi oleh Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW dapat memberikan dampak yang lebih besar pada karakter anak didiknya.

Selanjutnya ibu R.S 06 mengatakan, Dengan menggunakan kajian IPS, nilai-nilai karakter Islami berikut ini telah diterapkan dan yang belum diterapkan:

“Agama, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab sosial merupakan tiga pilar nilai karakter Islam yang telah dimasukkan ke dalam pendidikan IPS. Nilai-nilai keislaman yang belum termuat dalam kurikulum IPS antara lain jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, persahabatan, menghargai prestasi, cinta damai, tanggung jawab, dan gemar membaca.



Gambar 4. 2 Penerapan nilai karakter berbasis Islam “peduli lingkungan”

Nilai-nilai karakter Islami sudah diterapkan dan ada yang belum diterapkan melalui pendidikan IPS di Madrasah Tarbiyah Tarbiyah Auladil Muslimin Madrasah Swasta, dimana penerapannya tertuang dalam tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sifat-sifat karakter Islami seperti religius, pelestarian lingkungan, dan tanggung jawab sosial telah ditumbuhkan melalui pendidikan IPS. Di antara sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang Islam adalah kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, persahabatan, menghargai prestasi, cinta damai, tanggung jawab, dan cinta sastra. belum diajarkan dalam mata kuliah ilmu sosial.

Pendidikan karakter berdasarkan prinsip Islam telah dianut melalui pembelajaran IPS, namun pelaksanaannya belum optimal karena belum semua nilai karakter berbasis Islam telah diajarkan di kelas IPS di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin. Peneliti menghubungi guru IPS R.S. 08 yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan rincian sebagai berikut:

Untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip Karakter Islami dengan sebaik-baiknya, penulis menyampaikan, “Langkah selanjutnya yang akan saya lakukan

adalah menciptakan lingkungan dan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, seperti melakukan pembelajaran di luar kelas, terutama di alam terbuka, kemudian membentuk kelompok untuk mengamati pembelajaran.”

Langkah-langkah yang akan ditempuh untuk memastikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat diterapkan seefektif mungkin antara lain guru-guru IPS memunculkan cara-cara inovatif untuk melakukan pembelajaran di luar kelas atau di ruang terbuka sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang berbeda. dari yang telah digunakan di masa lalu. Kemudian akan dibentuk kelompok untuk observasi. sedang belajar. Siswa harus lebih terlibat dan inventif ketika belajar di lingkungan selain kelas tradisional untuk menerapkan kualitas karakter Islami sepenuhnya.

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam kepada peserta didik sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan kepribadian yang sejalan dengan ajaran Islam, khususnya yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad. Akibatnya, A.M. Siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Auladil Muslimin mengemukakan beberapa hal berikut ini tentang pentingnya pendidikan karakter yang dilandasi nilai-nilai Islam bagi mereka:

“Menurut saya kak sangat penting karena setiap tindakan yang kita lakukan harus selalu berpijak pada prinsip moral dan berpegang teguh pada prinsip islami yang tertuang dalam al quran dan hadist. Bagi kita yang masih belajar ya kak, penting sekali agar kita bisa menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan karakter islami ini.”

Karena setiap tindakan harus senantiasa berbicara dengan nilai-nilai karakter berbasis Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad, pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam harus dilaksanakan melalui pembelajaran IPS. Setelah mengikuti sesi pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam, kami menjadi lebih memahami betapa pentingnya menanamkan prinsip-prinsip Islam kepada kita yang masih dalam proses belajar sehingga kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dan temuan lapangan peneliti dapat menarik

kesimpulan sebagai berikut: Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami kepada peserta didik pada saat mereka masih dalam proses pembelajaran sangat penting agar mereka mengembangkan karakter yang baik sejalan dengan ajaran Islam, khususnya berdasarkan pada dalil Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad; salah satu mata pelajaran yang cocok untuk melaksanakan pendidikan karakter

2. Kekuatan dan Kelemahan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Pada Pembelajaran IPS

Madrasah Tarbiyah Tarbiyah Auladil Muslimin Swasta dapat berhasil melaksanakan pendidikan karakter berbasis Islam melalui pembelajaran IPS karena menurut analisis SWOT, kekuatan pendukung internal lembaga berasal dari dalam. Dalam rangka penerapan pendidikan karakter berbasis Islam melalui pembelajaran IPS, guru IPS secara langsung menyumbangkan ilmunya untuk pengumpulan informasi tim peneliti. Menurut wawancara dengan Ibu R.S. 15 tentang manfaat menyelenggarakan pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam di sekolah ini, dikemukakan sebagai berikut:

“Kekuatan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui pembelajaran IPS berasal dari dalam sekolah itu sendiri, terutama dari kepala sekolah yang secara aktif bekerja sama dengan guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui pembelajaran IPS dan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung. dengan keberadaan masjid.

Sumber daya dan sarana yang tersedia di sekolah ini, yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai Islam, serta kepala sekolah yang secara aktif bekerja sama dengan guru untuk melaksanakan pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui pembelajaran IPS, menjadi kekuatan sekolah dalam hal ini. daerah. Nilai-nilai keislaman diajarkan melalui pelajaran IPS, seperti keberadaan masjid tempat shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, lingkungan Islami, dan guru IPS imajinatif yang selalu

menghubungkan pembelajaran IPS dengan nilai-nilai pendidikan berbasis karakter. Setiap kelas IPS memasukkan pelajaran tentang Islam.



Gambar 4.3 Lingkungan berbasis Islam

Selanjutnya dikuatkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin H.R. 15 menyatakan sebagai berikut:

“Salah satu ciri yang mendukung pendidikan karakter Islami di sekolah ini adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti masjid dan lingkungan sekolah, sehingga dapat membantu siswa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai Islami di sekolah ini.”

Adanya sarana dan prasarana, seperti masjid yang dapat dijadikan sebagai lokasi salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah serta kegiatan keagamaan lainnya, serta lingkungan sekolah yang berbasis Islami, merupakan faktor yang mendukung pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. sekolah ini dan membantu siswa dalam pelaksanaannya.



Gambar 4.4 Sarana yang mendukung

Siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin juga menambahkan mengenai keadaan sekolah yang bernuansa Islam dan yang profesional dalam mengajar yaitu sebagai berikut: "Sekolah ini memang sekolah yang bernuansa Islam kak, dalam setiap pembelajarannya juga ada nilai islamnya kakter masuk pembelajaran IPS dan memuat nilai pendidikan karakter berbasis keislaman. Sekolah ini juga memiliki guru yang baik dan professional dalam mengajar, pasilitasnya juga cukup memadai disini kak, yang paling menonjol disekolah ini kak diajarkan ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang". Selanjutnya bapak R. P 04 menegaskan bahwasannya terdapat sarana dan prasarana serta kegiatan yang bersifat religi berikut ini, dalam rangka membantu pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam melalui pendidikan IPS:

“Menurut saya, sarana dan prasarana sekolah ini telah mendukung pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam, khususnya keberadaan masjid yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa untuk membantu pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.”

Prasarana dan sarana yang ada di sekolah ini sudah mendukung penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, diantaranya adalah adanya masjid yang mendukung kegiatan keagamaan siswa

sehingga dapat membantu pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan ada sehari-hari. kegiatan santri sehingga mendukung penerapan tersebut, seperti apel pagi (baca Asma'ullah untuk lebih jelasnya). Selain itu, ada kegiatan keagamaan sehari-hari bagi siswa yang mendorong penerapan pendidikan karakter berdasarkan prinsip Islam, seperti majelis pagi (di mana Asma'ul Husna dibacakan setiap pagi), Dhuha, dan sholat Dzuhur berjamaah di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa guru IPS yang aktif bekerjasama dengan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui pembelajaran IPS yang mereka ajarkan merupakan kekuatan internal dalam melakukannya. Selain itu, terdapat kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan yang berakar pada Islam, serta adanya sarana dan prasarana pendukung seperti masjid tempat ibadah seperti Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah. Dengan kewenangan yang berasal dari dalam sekolah mampu mendukung dan mendorong keberhasilan dan efektifitas proses pembelajaran, khususnya ketika pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai keislaman diajarkan melalui IPS.

Pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS tentunya dapat didukung oleh kekuatan internal sekolah, namun terdapat juga kelemahan internal yang dapat menghambat proses tersebut. Karena faktor penghambat internal yang dicari oleh analisis swot, peneliti mengumpulkan informasi dari guru IPS yang memiliki andil langsung dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Auladil Muslimin, terdapat beberapa kelemahan kelembagaan yang dapat menghambat masuknya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS: Dosen Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Auladil Muslimin, R.S. 18, klaim itu

“Menerapkan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS menjadi tantangan karena perbedaan karakteristik siswa. Ada siswa saya yang cepat memahami konsep-konsep yang saya coba

komunikasikan, ada yang kesulitan atau gagal memahaminya sama sekali. Kejenuhan dan kebosanan yang dialami siswa akibat padatnya pembelajaran dan waktu yang berlebihan merupakan kelemahan yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan prinsip Islam melalui pembelajaran IPS.

Adanya keterbatasan yang bersumber dari dalam sekolah itu sendiri dapat menghambat pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS. Ada beberapa siswa yang menyerap informasi yang diberikan guru dengan mudah, namun ada juga siswa yang kesulitan. Inilah kelemahannya. dan beberapa lainnya kesulitan memahami apa pun. Selain itu, karena waktu belajar yang terbatas di sekolah dan waktu belajar yang terlalu lama, siswa mulai bosan ketika melakukan kegiatan belajar.



Gambar 4. 5 siswa yang merasa bosan dan jenuh

Lebih lanjut dikuatkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin yaitu H.R 18 menyatakan:

“Kelemahan khusus sekolah yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam antara lain: guru-guru baru yang menggantikan guru-guru yang terkadang tidak masuk karena ada kepentingan mendesak dan mereka masih lemah dalam memahami pengetahuan

agama, selanjutnya terdapat kebosanan yang dialami pesertadidik karena pembelajaran yang padat dan waktu yang terlalu lama. Adapun solusi yang dapat memecahkan permasalahan ini adalah kita berusaha membimbing guru baru agar memiliki kompetensi dalam mengajarkan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS. Selanjutnya untuk mengatasi kebosanan siswa maka kita harus mengadakan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut".

Sekolah tersebut memiliki kekurangan yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam, antara lain: adanya guru-guru baru yang menggantikan guru-guru yang terkadang tidak masuk karena ada kepentingan mendesak dan mereka masih lemah dalam memahami pengetahuan agama, Kebosanan siswa akibat padatnya materi dan waktu belajar yang berlebihan, menyebabkan penerapan pendidikan karakter berdasarkan prinsip Islam melalui pembelajaran IPS tidak terkomunikasikan dengan benar. Cara terbaik untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mencoba membimbing guru-guru baru agar mereka mampu menyampaikan pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam melalui pengajaran IPS. Selanjutnya untuk mengatasi kebosanan siswa maka kita harus mengadakan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut.

Guru IPS sekaligus Kepala Madrasah Tarbiyah Tarbiyah Swasta Auladil Muslimin menjelaskan kelemahan-kelemahan yang menjadi faktor penghambat pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Para peneliti kemudian meminta informasi dari siswa, dan W.F. 04 menanggapi sebagai berikut:

“Dalam proses belajar terkadang kami mengalami kejenuhan karena jam pelajaran yang lama sehingga mengakibatkan kami malas belajar dan tidur dikelas, dan sebagian teman kami ada yang sulit memahami materi yang disampaikan guru tetapi hanya sebagian kecil saja. Harapan kami kepada kepala sekolah serta guru-guru agar memahami kebutuhan dan memberikan mimotivasi serta arahan yang lebih maju kedepannya.”

Dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik memang benar-benar merasakan kejenuhan karena jam pelajaran yang lama sehingga mengakibatkan mereka malas belajar dan tidur di kelas, selanjutnya ada sebagian dari mereka yang sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru IPS dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kelemahan internal, khususnya dari dalam sekolah, yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam. Kelemahan tersebut berupa perbedaan karakteristik siswa, seperti beberapa siswa cepat menangkap konsep yang saya jelaskan sementara yang lain membutuhkan waktu lama untuk memahaminya dan bahkan ada yang gagal memahaminya sama sekali. Kekurangan lainnya, seperti timbulnya kemonotonan dan kejenuhan yang dialami siswa akibat padat dan lamanya proses belajar, dapat mempersulit pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam melalui pembelajaran IPS.

3. Peluang dan Ancaman dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Pada Pembelajaran IPS

Penerapan Pendidikan Karakter Islam Berbasis Nilai melalui IPS Di luar kelas, terdapat peluang pembelajaran untuk mendorong implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin. karena dalam analisis swot faktor pendukung eksternal yang berasal dari dalam luar suatu lembaga. Oleh karena itu peneliti mengambil keterangan dari kepala sekolah, berikut merupakan hasil wawan cara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin H.R. 21 berkaitan dengan peluang di luar sekolah yang memfasilitasi integrasi pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS:

Kelompok Kerja Guru (KKG), wadah organisasi profesi, dan pengawas sekolah yang mendukung penggunaan pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam pembelajaran IPS merupakan dua sumber peluang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. membantu pemerintah dalam

meningkatkan standar pendidikan agar tercipta instruktur yang lebih kreatif dalam mengajar mata pelajaran tertentu.

Contoh unsur eksternal yang mendorong pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS antara lain kesempatan dengan pengelola sekolah yang mendukung pelaksanaan tersebut. Ada juga kelompok kerja guru yang dapat meningkatkan standar pendidikan dengan mengajak instruktur untuk bergabung dengan salah satu organisasi kelompok profesi yang disediakan pemerintah untuk mendorong tumbuhnya guru yang lebih kreatif dalam mata pelajaran yang diajarkannya. Kemudian, dalam pendidikan karakter anak-anak yang dilatih di rumah untuk berkolaborasi dengan sekolah dan ikut memberikan masukan dan gagasan yang bermanfaat, peran penting orang tua siswa.

Lebih lanjut dikuatkan oleh guru IPS yaitu ibu R.S. 20 memberi pernyataan sebagai berikut:

“Dukungan dari pengelola sekolah, adanya kelompok organisasi guru untuk membentuk guru yang lebih kreatif dalam mengajarkan mata pelajaran yang diampunya, dan kerjasama orang tua dalam mengajarkan pendidikan karakter dari rumah merupakan bentuk faktor pendukung yang datang dari luar sekolah. untuk pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam.”

Terdapat faktor eksternal yang dapat membantu penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS. Diantaranya adalah adanya pengawas sekolah, adanya kelompok organisasi guru untuk menciptakan guru yang lebih inovatif dalam mengajarkan mata pelajaran yang diampunya, dan kerjasama orang tua dalam pembelajaran pendidikan karakter yang diajarkan di rumah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat ancaman eksternal yang dapat menghambat implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS selain faktor eksternal pendukung, khususnya berupa peluang. Alhasil, peneliti mengumpulkan data dari instruktur IPS yang turun tangan langsung dalam pelaksanaannya. Wawancara Tarbiyah Auladil Muslimin R.S. 23

diperoleh informasi mengenai ancaman dari luar yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam dalam pembelajaran IPS:

Lingkungan sosial siswa di luar sekolah yang berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap siswa yang sedang menjalani pendidikan karakter berbasis nilai Islam di sekolah, merupakan ancaman eksternal terhadap implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam pembelajaran IPS. melalui pengajaran IPS yang saya berikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin sebagai guru IPS.

Pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam dapat terancam dari luar kelas. Karena lingkungan merupakan komponen utama yang dapat membentuk karakter seseorang, maka lingkungan sosial siswa yang bersekolah di luar sekolahnya sendiri menjadi tantangan tersendiri. Mereka memiliki beragam teman di luar sekolah dan kepribadian yang berbeda, membuat mereka memiliki potensi pengaruh yang berbahaya bagi siswa yang menerima pendidikan karakter berbasis Islam di kelas.



Gambar 4.6 lingkungan sosial siswa di luar sekolah

Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah swasta Auladil Muslimin, A.M. siswa menyoroti ancaman eksternal sebagai cara untuk menghambat pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS. Peneliti meminta informasi dari mahasiswa tersebut, khususnya A.M. 09 yang memberikan tanggapan sebagai berikut:

"Lingkungan sosial kami yang berada di luar sekolah memang bernuansa Islam kak akan tetapi kami memiliki banyak teman yang memiliki karakter yang beragam sehingga dapat memberikan pengaruh buruk bagi kami kak, hanya beberapa saja yang memberikan pengaruh baik bagi kami kak".

Lingkungan sosial kami yang berada di luar sekolah memang bernuansa Islam, akan tetapi kami memiliki banyak teman yang memiliki karakter yang beragam sehingga dapat mempengaruhi karakter kami yang sedang menjalani pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah melalui pembelajaran IPS di sekolah.

Konteks sosial anak di luar sekolah merupakan salah satu external hazard yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan prinsip Islam melalui pembelajaran IPS, sesuai temuan wawancara di atas. Lingkungan sosial mereka yang di luar sekolah memang bernuansa Islam, akan tetapi mereka memiliki banyak teman yang memiliki karakter yang beragam sehingga dapat mempengaruhi karakter mereka yang sedang menjalani pendidikan karakter yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis Rasulullah melalui pembelajaran IPS di sekolah.

C. Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Pada Pembelajaran IPS

Pendidikan karakter Islami berbasis nilai-nilai Islam diterapkan oleh guru IPS melalui pembelajaran IPS yang diajarkannya dengan memasukkan nilai-nilai karakter Islami dalam setiap materi pembelajaran yang didukung dengan dalil-

dalil Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW yang telah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terletak pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sehingga berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan ekstra hati-hati.

Madrasah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin Madrasah Tsanawiyah telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami ke dalam kurikulum IPS, dan penerapannya ditunjukkan dalam tujuan pembelajaran RPP dan kegiatan pembelajaran. Karakteristik karakter Islami telah dimasukkan ke dalam pembelajaran IPS antara lain: religius, jujur, toleran, disiplin, kreatif, mandiri, demokrasi, berwawasan kemasyarakatan, peduli sesama, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Thomas Lickona yang dikutip dalam buku (Febiani Mursyadad Vina, 2020: 8) Warga negara diajarkan nilai pendidikan karakter sejak dini karena ini adalah strategi paling efisien untuk menjamin anak-anak memiliki kepribadian dan karakter moral yang positif dalam kehidupannya. Karena seorang anak tidak akan mampu mengembangkan karakter yang kuat dengan sendirinya, maka seorang guru atau orang tua harus menanamkan nilai-nilai karakter yang positif kepada anak didiknya, pendidikan karakter dapat membantu kemajuan akademik anak didik.

Lebih lanjut (Husaini.2021: 42-43) menegaskan bahwa tujuan dari pendidikan karakter ataupun pendididikan akhlak adalah untuk menjadi seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan menyakinkan keyakinan yang kuat atas agama Islam, berbuat baik atas lingkungan sekitar, memiliki ketaqwaan yang kuat atas tuhan yang maha Esa seperti menjauhi larangannya dan menjalankan perintahnya, mampu menegakkan kebenaran, melarang hal yang salah dalam kehidupannya dan terciptanya sifat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan yang kuat antara sesama umat Islam) serta lingkungannya.

Terdapat juga nilai-nilai karakter Islami yang belum diterapkan melalui pendidikan IPS di Madrasah Tsanawiyah Madrasah Swasta Tarbiyah Auladil

Muslimin. Penerapan nilai-nilai karakter Islami hendaknya dicantumkan dalam tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami dapat diterapkan semaksimal mungkin. Karakter Islami berupa kerja keras, kebanggaan bangsa, cinta tanah air, menghargai kesuksesan, persahabatan, dan cinta damai belum tercakup dalam pendidikan IPS.

(Murjainah, 2022: 175) Menjelaskan bahwa karakter merupakan perilaku peserta didik yang harus disesuaikan ke dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan secara maksimal. Karakter yang akan digunakan harus dimodifikasi agar sesuai dengan kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan alat evaluasi pembelajaran. Mungkin lebih mudah bagi guru untuk melaksanakan pendidikan karakter sehingga dapat berkonsentrasi pada pengembangan karakter anak didik jika karakter diterapkan pada materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Guru IPS juga akan mengambil langkah-langkah lain untuk memastikan bahwa penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam dapat diterapkan seluas-luasnya. Misalnya, mereka akan menemukan cara-cara inovatif untuk melakukan pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka dan kemudian mengorganisir kelompok untuk melakukan observasi pembelajaran. Siswa harus lebih terlibat dan inovatif ketika belajar di lingkungan selain kelas tradisional untuk menerapkan kualitas karakter Islami sepenuhnya.

(Huriah Titih, 2018: 203) menyatakan bahwasannya Tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk membantu siswa belajar bagaimana mencapai tujuan pembelajaran mereka sehingga mereka dapat menyimpan sebagian besar informasi dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, seorang guru harus merancang proses pembelajaran yang menarik, seperti dengan mengembangkan strategi pengajaran yang memudahkan siswa untuk menyerap informasi yang disampaikan oleh instruktur dan memaksimalkan kemampuan mereka untuk belajar dan menerapkannya dalam situasi dunia nyata.

2. Kekuatan dan Kelemahan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Pada Pembelajaran IPS

Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin penerapan pendidikan karakter berbasis nilai Islam dapat didukung oleh kualitas internal yang dapat diakses melalui pembelajaran IPS. Temuan penelitian menunjukkan tiga variabel internal yang dapat membantu penerapan pendidikan karakter berbasis Islam. Berdasarkan hasil penelitian dan penemuan lapangan mengenai faktor-faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam ialah dengan adanya guru IPS yang bekerjasama aktif dengan kepala sekolah. Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin memiliki guru profesional dalam mengajar. Mereka juga di tuntun dan dibina dalam menguasai pemahaman dalam bidang agama sehingga dapat diterapkan ke dalam pembelajaran IPS yang diampunya.

Menurut (Apandi Idris, 2017: 4) Instruktur profesional adalah mereka yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran dan alat bantu pengajaran yang akan mereka gunakan, terampil menyajikan materi kepada siswa, dan mampu menjalankan pembelajaran yang efektif. Tidak hanya itu guru profesional juga bersedia menjadi insan pelajar, ilmu dan pengalaman terus dikejar dan dan semangat untuk mengajar.

Selanjutnya tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam seperti adanya masjid untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat religi seperti sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, kegiatan ekstrakurikuler.

(Mukhlisin Ahmad, 2016: 82) Menjelaskan bahwa dalam penerapan pembelajaran berbasis ibadah, tentunya harus ada faktor pendukung seperti mushola, aula dan tempat wudhu harus terpenuhi dengan kapasitas yang baik. Dalam artian bahwasannya dapat memenuhi semua kebutuhan warga sekolah dalam beribadah. Dalam proses pengembangan nilai ibadah di sekolah tentu perlu adanya dukungan sarana dan prasarana untuk mewujudkan kultur sekolah

yang berciri khas Islam. dengan adanya faktor pendukung tersebut diharapkan dapat memperlancar kegiatan-kegiatan keagamaan dalam lingkungan warga sekolah.

Selanjutnya dengan adanya lingkungan yang berbasis islam. Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin merupakan lingkungan belajar yang bernuansa Islam, terlihat dari kegiatan rutin keagamaan siswa, seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah masjid, azan subuh (membaca asma'aul husna di pagi hari). Selain itu, Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad dijadikan sebagai sumber pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran IPS.

Berdasarkan pendapat dari (Dahlan, 2018: 195-210) lingkungan pendidikan islam merupakan lingkungan yang memiliki kedamaian dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas maupun kegiatan-kegiatan, yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Lingkungan pendidikan Islam atau biasa disebut *Tarbiyah Islamiyah*, mempunyai fungsi dalam menunjang kegiatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam secara aman, tertib dan berkelanjutan.

(Mukhlisin Ahmad, 2016: 82) Menjelaskan bahwa dalam penerapan pembelajaran berbasis ibadah, tentunya harus ada faktor pendukung seperti mushola, aula dan tempat wudhu harus terpenuhi dengan kapasitas yang baik. Dalam artian bahwasannya dapat memenuhi semua kebutuhan warga sekolah dalam beribadah. Dalam proses pengembangan nilai ibadah di sekolah tentu perlu adanya dukungan sarana dan prasarana untuk mewujudkan kultur sekolah yang berciri khas Islam. dengan adanya faktor pendukung tersebut diharapkan dapat memperlancar kegiatan-kegiatan keagamaan dalam lingkungan warga sekolah.

Dengan kewenangan yang berasal dari dalam sekolah mampu mendukung dan mendorong keberhasilan dan efektifitas proses pembelajaran, khususnya ketika pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai keislaman diajarkan melalui IPS.

Selain sumber daya internal sekolah yang dapat membantu pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam, terdapat pula sumber daya internal yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS. Di Madrasah Tarbiyah Tarbiyah Auladil Muslim Swasta sendiri, karakteristik siswanya beragam; ada siswa yang mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan ada juga siswa yang lamban dalam memahami bahkan ada yang tidak mengerti sama sekali. Permasalahan yang muncul dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai Islam adalah perbedaan karakteristik siswa. Selain itu, lamanya waktu pembelajaran di sekolah menyebabkan siswa merasa bosan sehingga dapat menghambat pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS. Kebosanan ini juga terjadi pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut (Diantoro, 2021: 109) salah satu faktor penghambat dalam belajar adalah rasa bosan atau jenuh yang dialami peserta didik, sehingga membuat peserta didik menjadi malas karena berada dilingkungan yang sama sepanjang waktu. Rasa bosan dan malas tersebut mengakibatkan siswa tidak fokus dalam belajar dan mengikuti program-program pendidikan lainnya. Memanfaatkan layanan nasihat dan konseling yang ditawarkan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang menghibur, dan menciptakan fasilitas hiburan adalah beberapa strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah ini.

3. Peluang dan Ancaman Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Pada Pembelajaran IPS

Karena dalam analisis SWOT faktor pendukung eksternal baik berasal dari dalam maupun dari luar suatu lembaga, maka penerapan pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui pembelajaran IPS tentunya memiliki peluang yang berasal dari luar sekolah untuk mendukung penerapan pendidikan karakter berbasis nilai Islam. pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Auladil Muslimin. Kemungkinan ada pengelola sekolah yang mendukung penerapan pendidikan karakter berbasis IPS berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

(Sinar, 2021: 18-22) mengemukakan bahwasannya pengawas sekolah sangat berperan dalam mengawasi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah tersebut. Adapun tugas pengawas sekolah adalah melaksanakan tugasnya terhadap pengawasan akademik dan manajerial, serta membimbing dan melatih profesional guru secara maksimal. Pengawas sekolah sangat berperan penting dalam membimbing dan melatih guru agar menjadi guru yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi di sekolah tersebut.

Selain itu, ada kelompok kerja guru yang dapat meningkatkan standar pendidikan dengan mendorong guru untuk bergabung dengan salah satu kelompok organisasi profesi yang disediakan pemerintah untuk mengembangkan pendidik yang lebih inovatif di bidang yang mereka ajar.

(Faozan Ahmad, 2022: 98) menyatakan bahwasannya kelompok kerja guru atau disingkat dengan (KKG) merupakan wadah yang disediakan pemerintah untuk keprofesian kelanjutan guru yang tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Melalui wadah ini seorang guru dapat saling berkomunikasi, berkonsultasi dan saling berbagi informasi dan pengalaman.

Kemudian, dalam pendidikan karakter anak-anak yang dilatih di rumah untuk berkolaborasi dengan sekolah dan ikut memberikan masukan dan gagasan yang bermanfaat, peran penting orang tua siswa.

(Wahab Rocmat, 2019: 205) menyatakan bahwasannya untuk mendukung keberhasilan dari pendidikan karakter maka perlu adanya orang tua yang terlibat dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah sehingga dapat mempermudah implementasi pendidikan karakter bagi anaknya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat ancaman eksternal yang dapat menghambat implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui pembelajaran IPS selain faktor eksternal pendukung, khususnya berupa peluang. Lingkungan sosial anak di luar sekolah menjadi tantangan eksternal bagi pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam melalui

pembelajaran IPS. Lingkungan sosial mereka yang di luar sekolah memang bernuansa Islam, akan tetapi mereka memiliki banyak teman yang memiliki karakter yang beragam sehingga dapat mempengaruhi karakter mereka yang sedang menjalani pendidikan karakter yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis Rasulullah melalui pembelajaran IPS di sekolah.

(Mustoip Sofyan, 2018: 72-74) Menjelaskan Sikap dan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan alam dan lingkungan sosial adalah dua kategori di mana lingkungan dapat dipisahkan. Lingkungan alam adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter seseorang karena lingkungan alam tempat untuk kelangsungan hidup seseorang sehingga dapat mempengaruhi aktivitas seseorang secara terus-menerus dan menjadi sebuah kebiasaan baginya. Selanjutnya lingkungan pergaulan merupakan tempat seseorang bergaul ataupun berbaur dengan orang-orang disekitarnya sehingga di dalamnya terdapat interaksi yang akan mempengaruhi karakter seseorang baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung.